

**PENYULUHAN PENGOLAHAN LIMBAH RUMAH TANGGA RT 08 DAN 09
PADUKUHAN KARANGBENDO KELURAHAN BANGUNTAPAN
KABUPATEN BANTUL**

**Muchamad Rifai¹, Melinasari², Annisa Nur Berliana³, Azfa Nisa Nuraini⁴,
Maharani Prasetya Solinta⁵, Wahyuni Putri Wulandari⁶, Galang Wisnu⁷**

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

E-mail: riffay@gmail.com

Abstrak

Pada tahun 2023 Yogyakarta mengalami krisis sampah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang menampung sampah dari tiga wilayah yaitu kota Yogyakarta, kabupaten Sleman dan kabupaten Bantul ditutup paksa oleh warga sekitar sehingga dari pihak pengangkutan sampah sering melebihi jadwal pengambilan ke masyarakat. Pembuangan (sampah) limbah yang tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan buruknya estetika. Penumpukan sampah di ruang terbuka dan pembuangan sampah sembarangan menyebabkan pencemaran tanah yang juga berdampak pada saluran air bawah tanah. Sedangkan pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara. Pengabdian ini bertujuan untuk Meningkatkan Kesadaran dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga. Pada tahun 2023 Yogyakarta mengalami krisis sampah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang menampung sampah dari tiga wilayah yaitu kota Yogyakarta, kabupaten Sleman dan kabupaten Bantul ditutup paksa oleh warga sekitar sehingga dari pihak pengangkutan sampah sering melebihi jadwal pengambilan ke masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan adalah penyuluhan tentang Pengelolaan Limbah Rumah Tangga di Padukuhan Karangbendo Rt 08 dan Rt 09. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2024. Materi penyuluhan meliputi berbagai metode pengelolaan limbah rumah tangga yang efektif dan berkelanjutan. Sepanjang sesi, peserta mengikuti dengan antusias, aktif bertanya, dan berdiskusi untuk memahami materi lebih baik. Berdasarkan hasil dari tabel pre test 84% dan post test nilai rata-rata 95%. Berdasarkan hal tersebut terdapat peningkatan pengetahuan pengelolaan limbah pada warga masyarakat RT08 dan 09 padukuhan Karangbendo.

Kata kunci : Penyuluhan, limbah rumah tangga, sampah

Abstract

In 2023, Yogyakarta will experience a waste crisis. The final disposal site (TPA) which accommodates waste from three areas, namely the city of Yogyakarta, Sleman district and Bantul district, was forcibly closed by local residents so that waste transport often exceeds the collection schedule to the community. Improper disposal of waste (garbage) can cause environmental pollution and poor aesthetics. Accumulation of rubbish in open spaces and careless dumping of rubbish causes soil pollution which also has an impact on underground water channels. Meanwhile, burning waste will cause air pollution. This service aims to increase awareness in household waste management. In 2023, Yogyakarta will experience a waste crisis. The Final Disposal Site (TPA) which accommodates waste from three areas, namely the city of Yogyakarta, Sleman district and Bantul district, was forcibly closed by local residents so that the transportation of waste often exceeds the collection schedule to the community. The community service activity carried out was counseling about Household Waste Management in Karangbendo Hamlet Rt 08 and Rt 09. This activity was carried out on 11 July 2024 at the house of leader RW 04 of KarangBendo hamlet. Extension material

includes various effective and sustainable household waste management methods. Throughout the session, participants participated enthusiastically, actively asked questions and discussed to understand the material better. Based on the results from the pre test table it is 84% and the post test average value is 95%. Based on this, there is an increase in waste management knowledge among residents of RT08 and 09 Karangbendo Hamlet.

Keywords: *Education, household waste, garbage*

1. PENDAHULUAN

Pembuangan (sampah) limbah yang tidak tepat dapat menyebabkan pencemaran lingkungan dan buruknya estetika. Penumpukan sampah di ruang terbuka dan pembuangan sampah sembarangan menyebabkan pencemaran tanah yang juga berdampak pada saluran air bawah tanah. Sedangkan pembakaran sampah akan mengakibatkan pencemaran udara. Dengan bertambahnya jumlah penduduk akibat pertumbuhan ekonomi, maka peningkatan kegiatan produksi dan konsumsi masyarakat pun terdorong. Hal ini berdampak pada bertambahnya jumlah, ragam dan karakteristik timbunan . Cara paling efektif untuk mengurangi permasalahan sampah adalah dengan mengurangi jumlah dan toksisitas sampah yang dihasilkan. Namun, seiring dengan meningkatnya keinginan untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih baik, masyarakat semakin banyak mengonsumsi dan menghasilkan lebih banyak sampah (Surya dewi 2021).

Pengelolaan limbah sebenarnya sudah diatur oleh pemerintah dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga” sebagai patokan untuk dilaksanakan masyarakat yang sampai saat ini masih banyak mencemari lingkungan. Pencegahan untuk terjadinya pencemaran limbah rumah tangga, meskipun sudah dilakukan tetapi masih belum bisa diselesaikan dengan baik dan masih menjadi salah satu permasalahan yang cukup besar, terutama di daerah perumahan atau pemukiman. Warga atau masyarakat yang biasanya membuang sampah secara sembaranganlah yang akan mencemari lingkungan, bahkan ketika sudah membuang sampah pada tempatnya juga masih menjadi masalah, baik dari segi lingkungan atau dari segi sosial. Sampah menjadi masalah yang sangat mengganggu, dengan menimbulkan dampak yang beranekagaram, dilihat dari Kesehatan ataupun keindahan kota sehingga tidak terlihat estetika (Widjaja and Gunawan 2022)

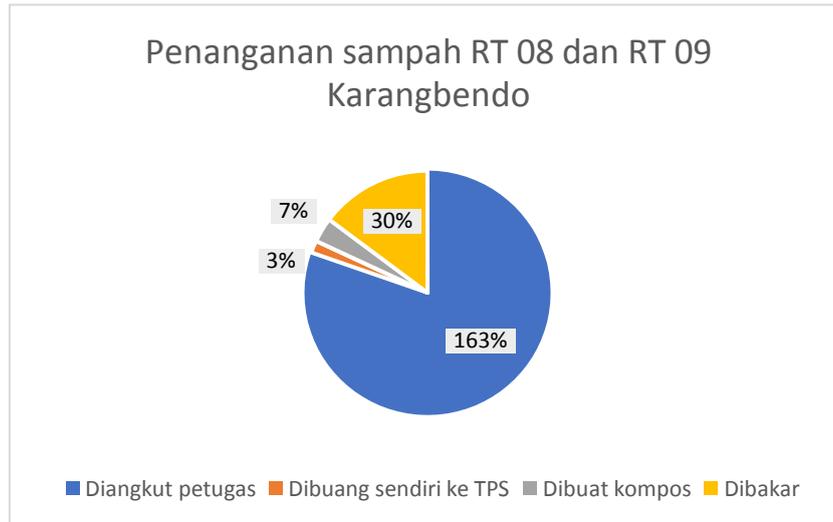
Sampah adalah sesuatu yang harus dikelola agar mempunyai nilai tambah, dapat dipakai kembali dan tidak mencemari lingkungan. Untuk meminimalisir permasalahan sampah, maka harus ada pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Pengelolaan pada sisi sumber sampah, sangat berperan dalam mengurangi jumlah sampah yang harus dikelola. Adanya konsep 3R (*reduce, reuse* dan *recycle*) serta pengelolaan sampah berbasis masyarakat diharapkan dapat mengubah paradigma masyarakat tentang sampah (Sulistiorini 2020). Tanggung jawab atas pengelolaan sampah harus dimulai dari unsur yang paling kecil yaitu anggota masyarakat. Setiap orang harus diberikan edukasi agar memiliki kesadaran pentingnya pengelolaan sampah demi kelestarian lingkungan selain mendapatkan nilai tambah dari sampah yang dikelola. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam menjaga kondisi lingkungannya sangat diperlukan guna keberlangsungan kehidupan bermasyarakat di dalam jangka waktu yang panjang serta menambah nilai produk yang berasal dari bahan sisa. Masyarakat juga perlu diberi kesadaran akan dampak buruk jika membuang sampah sembarangan (Rosa, Rodiah, and Kurniawan 2022).

2. METODE PELAKSANAAN

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi 3 tahapan yaitu: tahap diagnosis komunitas untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang terdapat di masyarakat lokasi pengabdian kepada masyarakat. Diagnosis komunitas dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner riset kesehatan dasar. Selanjutnya tahap penentuan prioritas masalah untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang menjadi prioritas penyelesaian yaitu edukasi pengolahan limbah rumah tangga dan pembuatan kompos di sektor rumah tangga. Tahap terakhir adalah pelaksanaan penyuluhan sebagai upaya penyelesaian masalah di RT 08 dan 09. Penyuluhan dilaksanakan secara langsung melalui tatap muka dengan masyarakat. Kegiatan pengabdian dilakukan di RT 08 dan RT 09 Pedukuhan Karangbendo, Kecamatan Banguntapan pada tanggal 11 Juli 2024 bertempat di rumah Ketua RW 04 Padukuhan Karangbendo. dengan mengadakan edukasi berupa penyuluhan pengelolaan limbah rumah tangga dan pembuatan kompos (pengomposan). Sebelum diberikan edukasi masyarakat diberikan soal pretest untuk di kerjakan sebagai acuan pengukuran pengetahuan masyarakat terkait pengelolaan limbah rumah tangga dan pembuatan kompos secara umum (garis besar). Pada tahap akhir kegiatan, setelah diberikan edukasi terkait pengolahan (pengelolaan) limbah rumah tangga dan pembuatan kompos kepada masyarakat dilakukan posttest untuk mengukur pengetahuan masyarakat setelah diberikan intervensi sebagai gambaran keberhasilan dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Edukasi diberikan secara langsung kepada masyarakat terkait pengelolaan limbah rumah tangga khususnya jenis organik dan pembuatan kompos. Media edukasi yang digunakan berupa materi power point yang disampaikan secara langsung dan media cetak dalam bentuk poster. Edukasi dilakukan dengan memberikan materi yang mencakup pengertian limbah rumah tangga jenis organis, manfaat dan metode pembuatan kompos.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Jumlah penduduk di Padukuhan Karangbendo di wilayah RT 08 dan RT 09 dari 112 Kartu Keluarga di lakukan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin dan di peroleh 59 KK, karena terdapat banyaknya rumah yang sudah dijual, dikontrakan dan meninggal dunia. Berdasarkan hasil analisis data primer yang telah dilakukan, permasalahan kesehatan yang menjadi prioritas RT 08 dan RT 09 Padukuhan Karangbendo adalah terhadap jumlahnya sampah yang menumpuk sehingga menyebabkan banyaknya sampah yang membusuk sehingga menyebabkan lingkungan yang tidak bersih. Oleh karena itu diputuskan untuk melakukan intervensi penyuluhan yang bertema pengelolaan limbah.



Gambar 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Membuang Sampah yang di lakukan di setiap warga di Padukuhan Karangbendo RT 08 dan RT 09

Berdasarkan gambar tabel diatas bahwa hasil dari kuesioner *community diagnosis* yang dilakukan di wilayah RT 08 dan RT 09 Padukuhan Karangbendo, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Tahun 2024 diketahui sebanyak 163% sampah di angkut oleh petugas , 30% dibakar, 7% dibuat kompos, dan 3% di buang sendiri ke TPS.

Kegiatan penyuluhan ini dilakukan untuk mengedukasi masyarakat khususnya masyarakat di Padukuhan Karangbendo RT 08 dan RT 09 terkait pengelolaan limbah organik dan anorganik terutama limbah rumah tangga. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian bersama tokoh masyarakat RT 08 dan RT 09, kegiatan ini berlangsung selama 120 menit (2 jam) untuk melakukan pemaparan materi dan melakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Kegiatan ini melibatkan dua RT 08 dan RT 09 yang berjumlah 16 orang.



Gambar 2. Pamparan Materi dan pemberian Poster kepada setiap RT



Gambar 3. Dokumentasi Hasil Penyuluhan Terkait Pengelolaan Limbah Rumah Tangga

Kegiatan intervensi pemecahan masalah antara lain dengan penyuluhan, diantara permasalahan yang didapatkan adalah perilaku masyarakat yang kurang baik. Masih terdapat masyarakat yang buang sampah sembarangan, sehingga lingkungan tempat tinggalnya jadi kotor. Sejauh ini peran masyarakat dalam pengelolaan sampah masih sangat minim, dimana masih banyak masyarakat yang belum mau peduli terhadap urusan sampah di lingkungan tempat tinggalnya. Limbah cair erat kaitannya dengan permasalahan lingkungan dan kesehatan masyarakat, termasuk stunting. Pengelolaan sampah rumah tangga diperlukan untuk mencegah sampah tertimbun dalam rumah dalam jangka waktu yang lama, sehingga tidak mengancam kesehatan masyarakat dan lingkungan (Istyanto & Maghfiroh, 2021). Untuk mencegah sampah menjadi sumber penularan penyakit, maka sampah harus disimpan dan diolah menjadi pupuk pada lubang-lubang di tanah atau tangki tertutup yang tidak terjangkau vektor dan berjarak minimal 15 meter dari sumber air minum. Paparan kotoran yang terus menerus dapat menyebabkan infeksi bakteri kronis (Syam & Anisah, 2020). Oleh karena itu, dibutuhkan suatu usaha untuk meningkatkan peran aktif masyarakat. Salah satunya melalui penyuluhan.

Kegiatan pengabdian berupa penyuluhan di RT 08 dan 09 dilakukan dengan metode menggunakan presentasi berbasis media *powerpoint* untuk menyampaikan informasi secara visual dan terstruktur. Selain itu, peserta intervensi juga dibagikan poster yang berisi informasi tambahan untuk memperdalam pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan limbah rumah tangga. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diberikan lembar pre-test untuk menilai pengetahuan awal mereka terkait topik yang akan dibahas. Materi penyuluhan

meliputi berbagai metode pengelolaan limbah rumah tangga yang efektif dan berkelanjutan. Sepanjang sesi, peserta mengikuti dengan antusias, aktif bertanya, dan berdiskusi untuk memahami materi lebih baik.

Setelah penyuluhan selesai, peserta mengisi lembar post-test untuk mengukur peningkatan wawasan mereka setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hasil dari pre-test dan post-test dibandingkan untuk melihat efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Dengan demikian, metode ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga melibatkan peserta secara aktif, sehingga mereka lebih memahami dan dapat menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Tabel 1. Hasil *pre-test* dan *post-test* penduduk di padukuhan Karangbendo di wilayah RT 08 dan RT 09

Keterangan	Pre-Test	Post-Test
Nilai Rata-Rata	84%	95%

Berdasarkan hasil dari tabel pre test dan post test nilai rata-rata dapat diketahui hasil *pre-test* yaitu 84% dan nilai hasil dari *post-test* yaitu 95%. Jumlah responden yang mengikuti *pre-test* dan *post-test* yaitu sebanyak 16 responden. Dengan demikian dari hasil tabel di atas terdapat peningkatan pengetahuan pada responden setelah dilakukan penyuluhan terkait pengelolaan limbah rumah tangga.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai pengelolaan limbah rumah tangga adalah hasil kesepakatan stakeholder masyarakat RT 08 dan RT 09 padukuhan Karangbendo. Pelaksanaan intervensi mengenai pengelolaan limbah rumah tangga adalah berupa penyuluhan dan pemberian poster dan tas belanja kepada ibu rumah tangga untuk mengurangi sampah di dalam rumah. Dampak dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan adalah terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam pengolahan limbah rumah tangga dan teknik pengomposan.

DAFTAR PUSTAKA

Istyanto, F., & Maghfiroh, A. (2021). Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal.

Peran Mikronutrisi Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19, 11(April), 5–6.

Rosa, Muhammad Khairul Amri, Yuli Rodiah, and Adhadi Kurniawan. 2022. "Edukasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Sawah Lebar Baru Kota Bengkulu." *Abdi Reksa* 3 (1): 52–58. www.ejournal.unib.ac.id/index.php/abdireksa.

Shekina, Febby Ficha. 2024. "Analisis Urgency, Seriousness, Growth (Usg) Untuk Minimalisasi Jam Berhenti Giling Pada Stasiun Gilingan Di Pt. Pg Xyz." Jupiter: Publikasi Ilmu Keteknikan Industri, Teknik Elektro Dan Informatika 2.1.

Sulistiorini, Idawati Nita. 2020. "Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan DI Yogyakarta." 2020.

<https://dlhk.jogjaprovo.go.id/pengelolaan-sampahrumah-tangga>.

- Dewi S, Made N, N. 2021. “Analisa Limbah Rumah Tangga Terhadap Dampak Pencemaran Lingkungan.” *Ganec Swara* 15 (2): 1159.
<https://doi.org/10.35327/gara.v15i2.231>.
- Syam, S., & Anisah, U. Z. (2020). Analisis Pendekatan Sanitasi Dalam Menangani Stunting (Studi Literatur). *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika Dan Masyarakat*, 20(2), 303. <https://doi.org/10.32382/sulolipu.v2i20.1745>
- Widjaja, Gunawan, and Savira Lovianda Gunawan. 2022. “Dampak Sampah Limbah Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Lingkungan.” *Journal of Health and Medical Research* 2 (4): 266–75.